

ANTESEDEN LUAS LINGKUP PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN PENGARUHNYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

Aristha Purwanthari Sawitri

Email:

(Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Abstract

This study aimed to find out the effect of firm characteristics (firm size, public share and the age of the company), reputation public accountant, leverage and firm performance (liquidity and profitability) to voluntary disclosure and to examine voluntary effect disclosure to asymmetry information. This research uses 108 manufacturing companies. The analysis method of the data uses multivariate regression. The result of this research shows that : 1) the age of the company, reputation public accountant, leverage, liquidity, profitability do not indicate certain significance influence towards the level of disclosure of financial statement completeness 2) the age of the company and public share significantly influence towards the level of disclosure of financial statement completeness 3) the level of disclosure of financial statement completeness does not indicate certain significance influence towards the asymmetry information

Keywords: voluntary disclosure, firm characteristics, reputation public accounting, leverage and asymmetry information

Pendahuluan

Berdasarkan teori keagenan, yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) masalah yang timbul dari hubungan keagenan ini sebenarnya bermula dari adanya hasrat pihak agen untuk tidak bertindak demi kepentingan terbaik principal. Agen sebagai pihak yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan pada saat sekarang maupun masa mendatang tidak akan memberikan semua informasi yang dimilikinya kepada principal dengan berbagai macam alasan salah satunya yaitu biaya dan manfaat. Manajemen hanya akan melakukan pengungkapan sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari aktivitas pengungkapan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan beban-beban yang akan timbul akibat dari pengungkapan tersebut. Di sisi lain principal memerlukan semua informasi yang relevan tentang kondisi menyeluruh perusahaan, namun tidak memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan dan informasi tersebut sangat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis sehingga hal itu akan memicu asimetri informasi.

Healy dan Palepu (1993) menyampaikan bahwa pengungkapan merupakan salah satu

cara untuk mengurangi asimetri informasi, dimana terdapat ketidakefektifan proses komunikasi manajer dengan investor melalui proses pelaporan keuangan. *Stakeholders* mempunyai hak atas kepemilikan perusahaan, namun tidak memiliki akses langsung terhadap sumber informasi sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan informasi. Melalui publikasi laporan keuangan yang didalamnya termasuk *disclosure*, pasar dapat menilai sejauh mana perusahaan telah mengungkapkan semua informasi yang relevan. Jika semua informasi relevan telah di ungkapkan, maka asimetri berkurang. Tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi-informasi yang sama dalam pengungkapan mereka, hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peneliti mengkategorikan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi luas pengungkapan sukarela menjadi tiga kategori, pertama peneliti melihat dari karakteristik perusahaan, meliputi ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, umur perusahaan. Kedua peneliti melihat dari reputasi kantor akuntan, ketiga *leverage*, *keempat* kinerja perusahaan, meliputi

likuiditas, *profitabilitas*.

Faktor pertama yang diamati dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset. Dalam teori agensi Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih mendapat perhatian oleh pasar ataupun publik. Variabel *size* merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan (Suripto, 1999). Nugraheni (2009), Kartika (2009), Indriani (2013) menemukan bukti bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam terhadap luas pengungkapan sukarela. Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh publik juga dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Kepemilikan saham publik dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan yang dimiliki oleh perusahaan. Mujiyono (2006) menjelaskan bahwa saham yang dimiliki oleh publik akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dimiliki oleh publik dimana perusahaan akan berusaha untuk memenuhi keinginan publik yang sebagian besar memiliki saham tersebut. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholders* tidak hanya secara transparan saja namun juga harus valid. Validitas informasi yang diberikan kepada *stakeholders* melalui laporan tahunan dapat dinilai dengan kualitas audit kantor akuntan publik (Meutia, 2004) yang diproksikan dengan KAP *big four*. Dimana semakin besar kantor akuntan publik diharapkan memiliki tingkat independensi yang tinggi sehingga berpengaruh signifikan terhadap validitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Umur perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dimana perusahaan yang lebih lama *listing* di bursa efek memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kebutuhan informasi investor dan lebih berpengalaman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga

semakin lama umur perusahaan tersebut, maka perusahaan semakin mengetahui kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholders* (Setyaningrum, 2013). Umur perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan lama perusahaan yang terdaftar di bursa efek terhitung dari pertama kali perusahaan *listing* sampai dengan tahun penelitian.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* (rasio hutang). Apabila *leverage* perusahaan tinggi, maka semakin tinggi kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditor kepada pemegang saham dan manajer (Meek et al, 1995) sehingga perusahaan memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang (Wallace et al, 1994). Dalam penelitian terdahulu rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono (2006), Kartika (2009) rasio *leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Selain faktor diatas terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yaitu likuiditas, *profitabilitas*. Informasi mengenai likuiditas dan *profitabilitas* perusahaan diperlukan oleh *stakeholders* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis kelangsungan perusahaan. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Semakin likuid perusahaan maka risiko gagal bayar dalam memenuhi kewajibannya akan terhindari sedangkan *profitabilitas* berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan *reward* untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan (Wardani, 2012). Dalam penelitian ini *profitabilitas* diproksikan dengan *return on asset*. Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini ingin melakukan penelitian mengenai anteseden luas

lingkup pengungkapan sukarela dan pengaruhnya terhadap asimetri informasi.

Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian : “Apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan), reputasi KAP, *leverage*, dan kinerja perusahaan (likuiditas, *profitabilitas*) berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela serta dampak luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan), reputasi kantor akuntan publik, *leverage*, dan kinerja perusahaan (likuiditas, *profitabilitas*) terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan serta untuk mengetahui dampak dari luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi.

Tinjauan Pustaka

a. Pentingnya Pengungkapan (*Disclosure*)

Tujuan dilakukan pengungkapan (*disclosure*) dijelaskan oleh Belkaouli (2006:338), yaitu : 1) Menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan dan bermanfaat atas hal-hal tersebut di luar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan. 2) Memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor untuk menilai resiko dan potensial perusahaan dengan melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun sehingga dapat membantu para investor dalam menilai pengembalian dari investasi mereka yang dilihat dari arus kas masuk atau keluar di masa depan.

b. *Signalling Theory* (Teori Signaling)

Teori Signaling menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif dan negatif kepada para pemakainya terhadap harapan dan tujuan

di masa depan (Godfrey et.al.,2006). Manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi kepada investor dan pemegang saham, terutama apabila informasi merupakan berita baik (*good news*) dengan berharap akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pemberian sinyal dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengungkapan sukarela. Dengan memberikan informasi sukarela diharapkan perusahaan akan mendapatkan penilaian yang lebih baik dari investor atau pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi sukarela.

c. *Stakeholder Theory*

Stakeholder's Theory menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan beroperasi bukanlah untuk memenuhi kepentingannya sendiri melainkan untuk melayani tujuan publik (*stakeholder*) yang lebih luas yaitu dengan memberi manfaat (nilai) kepada masyarakat (Scoot,2003:454). Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* yaitu dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*) yang bersifat transparan, berkualitas tinggi serta didistribusikan secara merata di antara para *stakeholder* sehingga perusahaan dapat memberikan pemahaman dan keyakinan kepada publik (*stakeholder*) bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas bisnisnya dalam rangka pemenuhan tujuan para *stakeholder*.

d. *Legitimacy Theory*

Legitimacy Theory merupakan teori yang berkaitan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam beroperasi, perusahaan memastikan kegiatannya diterima oleh pihak luar sebagai suatu legitimasi/pengesahan sehingga suatu perusahaan dikehendaki untuk merespon (tanggap) terhadap lingkungannya (Deegan, 2004:253). Apabila perusahaan tidak melakukan kontrak tersebut maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu, sehingga dalam *legitimacy theory* ini, perusahaan harus memenuhi kepentingan para *stakeholder* melalui pengungkapan sukarela yang lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan sebagai alat untuk pengawasan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

e. *Agency Theory*

Teori agensi (*agency theory*) yang dipopulerkan oleh dan Meckling pada tahun 1976. Dasar Teori ini adalah hubungan antara principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut. Salah satu elemen kunci dalam teori ini adalah principal dan agen memiliki prefensi atau tujuan yang berbeda (*principal* dan *agen* bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing). Tujuan atau kepentingan yang berbeda antara agen dan principal menyebabkan agen akan menerima kepuasan dari kompensasi keuangan sedangkan *principal* hanya tertarik pada tingkat pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela

1. Size Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa berdasarkan pada teori keagenan yaitu hubungan antara prinsipal dan manajemen, dijelaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab atas sumber daya yang dikelolanya, semakin besar sumber daya yang dikelola maka semakin besar aktivitas bisnis perusahaan tersebut dan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan.

2. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Almilia dan Ikka, 2007). Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi maka akan berbanding lurus dengan biaya keagenan karena semakin tinggi *leverage* kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham dan manajer akan semakin tinggi pula, sehingga perusahaan akan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang (Nugraheni, ketidakpastian dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang

2009:356). Untuk mengurangi adanya kemungkinan tersebut, maka dapat dilakukan dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur.

3. Kepemilikan Saham Publik

Apabila jumlah pemegang saham publik semakin besar, maka publik akan menuntut perusahaan untuk melaporkan kondisi perusahaan secara detail dan mengungkapkan item-item informasi yang semakin banyak pula dalam laporan tahunan sehingga diharapkan asimetri informasi tidak muncul.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prastowo, 2011:64). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dalam memproksikan likuiditas. Wallace *et all* (1994) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangan lebih luas daripada perusahaan yang memiliki keuangan lemah, tetapi perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan penjelasan secara detail mengenai kinerja yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang rasio likuiditas lebih tinggi. Dalam penelitian Broberg (2009) disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

5. Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Wardani (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan karena profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan.

6. Umur Perusahaan

Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga dapat memperkecil lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan dan akan lebih mengetahui

kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan (Sembiring, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Wardani (2012) memberikan kesimpulan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Semakin lama perusahaan berdiri maka akan banyak disorot oleh investor dan investor akan tertarik untuk membeli saham (Kartika, 2009).

7. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Meutia (2004) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Perbedaan kualitas jasa yang ditawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor akuntan publik tersebut. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi juga akan mengurangi kesempatan emiten untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke publik. Fitriany (2001), Benardi (2009), Agca (2007) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Reputasi KAP diukur dengan Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan proksi KAP *Big Four* dalam mengukur reputasi dari sebuah KAP.

Dampak Pengungkapan Sukarela terhadap Asimetri Informasi

Sejumlah penelitian telah memberikan bukti

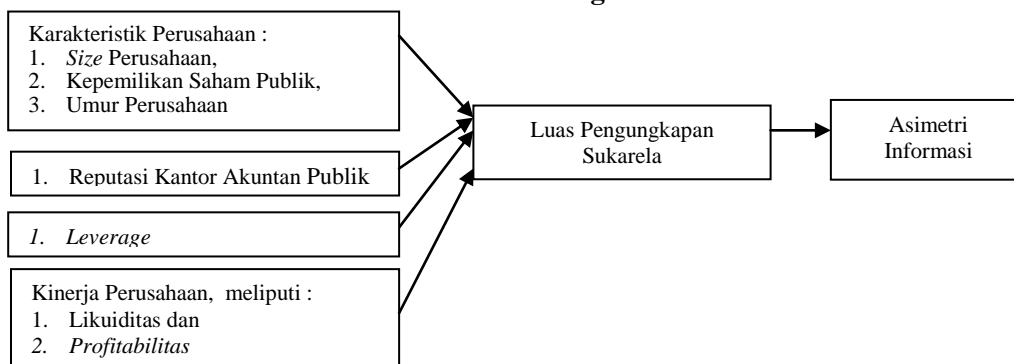
Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel berikut:

bahwa *disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Healy dan Palepu (1993) menyatakan bahwa pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan dijelaskan pula bahwa proses pelaporan keuangan yang seharusnya merupakan mekanisme yang berguna bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor ternyata tidak efektif. Ketidaksempurnaan tersebut dikarenakan oleh keunggulan informasi yang dimiliki oleh manajer yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Atas dasar penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan (*disclosure*) merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders* untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan (*disclosure*) dapat meminimalisir pihak-pihak yang memiliki informasi lebih terhadap perusahaan dengan mengungkapkan seluruh informasi yang relevan dan transparan. Dengan pengungkapan (*disclosure*) dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi tambahan dalam laporan keuangan. Semakin berkualitas informasi laporan tahunan, maka semakin bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan dan untuk menurunkan asimetri informasi.

dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai

Gambar-1
Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis**a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Perusahaan besar cenderung memiliki beban politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diminta oleh pemakai laporan keuangan. Dalam rangka mengurangi beban politis yang ditanggung perusahaan dalam menjelaskan aktivitasnya, maka manajer berupaya untuk melakukan pengungkapan sukarela (Setyaningrum, 2013).

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

b. Pengaruh Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang tingkat ketergantungan atas hutang sangat tinggi sehingga akan menimbulkan biaya keagenan yang tinggi. Untuk mengurangi biaya keagenan (biaya monitoring) manajer akan memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk meyakinkan kreditur karena perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan kreditur terhadap informasi dengan memberikan pengungkapan secara terperinci pada laporan tahunan perusahaan (Benardi, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

c. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang akan dihadapi perusahaan karena semakin semakin besar porsi pemilikan publik, semakin banyak pula pihak yang menginginkan informasi dalam laporan tahunan sehingga semakin

banyak pula item-item informasi yang diungkapkan (Nugraheni, 2009). Variabel kepemilikan saham publik merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis ketiga :

H_3 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Menurut Cooke (1989) dalam Kartika (2009) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dalam memproksikan likuiditas perusahaan. Berdasarkan keterangan di atas maka pengajuan hipotesis ke empat adalah :

H_4 Likuiditas berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada tingkat yang lebih terinci dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi investor (Setyaningrum : 2013). Hipotesis ke lima diajukan sebagai berikut :

H_5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

f. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Semakin lama umur perusahaan maka semakin

banyak informasi yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga dapat memperkecil ketidakpastian dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki pegalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan pelaporan keuangan dan akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan (Sembiring, 2005). Hipotesis ke enam sebagai berikut :

H₆ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

g. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Perusahaan yang diaudit KAP yang berukuran besar akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan aturan yang telah ditentukan, karena memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas dibanding KAP yang berukuran kecil (Benardi, 2009). Pernyataan ini didukung dengan Setyaningrum (2013) yang menjelaskan bahwa KAP yang memiliki kredibilitas tinggi akan memberikan kepercayaan lebih kepada *stakeholders* dan perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Besar. Pengajuan hipotesis ketujuh adalah :

H₇ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

h. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Asimetri Informasi

Salah satu bentuk pengungkapan yang memperluas transparansi informasi pendukung mengenai perusahaan adalah pengungkapan sukarela. Semakin luas pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan tahunan maka terjadinya asimetri informasi dapat

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Anteseden

1. Ukuran Perusahaan
Pengukuran *size* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Ln Total Aset seperti yang dilakukan oleh Wardani (2012).
2. *Leverage*
Pengukuran rasio dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Kartika (2009) yaitu dengan rasio

ditekan sehingga lebih cenderung berkurang (Indriani, 2013). Asimetri informasi ini dapat berkurang apabila perusahaan melaksanakan kebijakan pengungkapan yang luas. Peneliti memproksikan asimetri informasi dengan menggunakan metode *bid-ask spread*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₈ : Luas Pengungkapan Sukarela berpengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan mengambil sampel perusahaan tahun 2009-2011. Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 108. Pemilihan sampel dilakukan dengan "*purposive sampling*" dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta melaporkan laporan tahunan secara lengkap dan rutin di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011.
2. Laporan keuangan telah diaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang memperoleh laba bersih dan ekuitas positif.
4. Perusahaan memiliki data transaksi bulanan perusahaan seperti harga *ask*, dan harga *bid* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

hutang (*debt ratio*) dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas.

3. Kepemilikan Saham Publik
Merupakan perbandingan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (pihak lain di luar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa) dengan yang dimiliki oleh perusahaan..
4. *Likuiditas*
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar,

pengukuran rasio ini juga digunakan oleh Kartika (2009).

5. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas ini dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba, ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

6. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dapat diartikan berapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dihitung dari pertama kali perusahaan listing sampai dengan saat sekarang ini yaitu sampai dengan tahun 2011.

7. Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Benardi (2009) dimana reputasi KAP diukur dengan variabel dummy dengan menggunakan skala nominal, kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota *big four* beserta afiliasinya dan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non *big four* atau bukan afiliasinya.

b. Variabel Independen

a. Luas Pengungkapan Sukarela

Pengukuran luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suropto (1999) yang diukur dengan daftar item pengungkapan sukarela tanpa

pembobotan. Pengukuran luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung indeks pengungkapan sukarela perusahaan berdasarkan *content analysis* terhadap laporan tahunan perusahaan yang menjadi sample penelitian. Adapun cara menghitung indeks pengungkapan sukarela adalah dengan membandingkan skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dengan skor maksimum dari *checklist* yang digunakan, Total item pengungkapan sukarela maksimum yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 item tanpa pembobotan.

c. Variabel Dependen

1. Asimetri Informasi

Wulandari (2008), Benardi (2009), Indriani (2013), Putri (2013) memproksikan asimetri informasi dengan menggunakan metode *bid-ask spread*, dimana *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi (*ask*) dengan harga jual terendah (*bid*) saham *trader*. Pemilihan metode ini dikarenakan *bid-ask spread* dapat merefleksikan tingkat resiko asimetri informasi yang dirasakan oleh pedagang sekuritas dimana komponen *adverse selection* dari spread akan lebih besar ketika pedagang sekuritas merasakan bahwa kecenderungan untuk berdagang dengan investor yang lebih mengetahui informasi perusahaan lebih besar, atau ketika ia meyakini bahwa investor yang lebih mengetahui informasi perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat.

$$\frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$$

dimana :

Ask_{i,t} : Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i pada bulan t

Bid_{i,t} : Harga *bid* terendah saham perusahaan i pada bulan t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara

variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik terhadap luas

pengungkapan sukarela serta dalam analisis regresi sederhana akan diuji pengaruh luas

pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi.

Analisis dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini

selanjutnya diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel-1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Sukarela

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Reputasi KAP	108	0	1	0.55	0.500
Ukuran Perusahaan	108	25.011	31.612	28.224	1.567
Leverage	108	0.145	8.441	1.035	1.051
Likuiditas	108	0.659	9.441	2.422	1.753
Profitabilitas	108	0.005	0.416	0.119	0.093
Umur Perusahaan	108	8	29	17.50	3.851
Saham Publik	108	0.028	0.770	0.3043	0.1740
Asimetri Informasi	108	2.12	13.09	5.841	2.028
Pengungkapan Sukarela	108	0.72	0.89	0.811	0.038

Tabel-2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Luas Pengungkapan Sukarela	Asimetri Informasi
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		108	108
Normal Parameters (a,b)	Mean	0.000	0.000
	Std. Dev	0.055	2.021
Most Extreme Differences	Absolute	0.063	0.124
	Positive	0.045	0.124
	Negative	-0.063	-0.057
Kolmogorov-Smirnov Z		0.656	1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.783	0.074
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			

Uji Normalitas dan Analisis Regresi

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi pengujian

berada di atas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan data telah terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya sebesar 0.783 dan 0.074 lebih besar dari 0,05. Berikut hasil pengujian normalitas :

Tabel-3
Hasil Pengujian Analisis Regresi 1

	Unstandardized Coefficients	Sig.t
	β	
Konstanta	0.992	0.000
Reputasi KAP	0.018	0.187
Ukuran Perusahaan	-0.012	0.007
Rasio Leverage	-0.003	0.615
Rasio Likuiditas	0.000	0.949
Rasio Profitabilitas	0.074	0.312
Umur Perusahaan	-0.003	0.082
Kepemilikan Saham Publik	0.138	0.000

Tabel-4
Hasil Pengujian Analisis Regresi 2

	Unstandardized Coefficients	Sig.t
	β	
Konstanta	9.223	0.029
Luas Pengungkapan Sukarela	-4.169	0.418

Tabel-5
Model Summary^b

Kesimpulan Model	Luas Pengungkapan Sukarela	Asimetri Informasi
R	0.061 ^a	0.079 ^a
R Square	0.004	0.006
Adjusted R Square	-0.006	-0.003
Std. Error of the Estimate	0.061	2.031

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) untuk pengungkapan sukarela sebesar 0.004 (0.4 %). Hal ini berarti 0.4 persen variasi perubahan luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh variasi kepemilikan saham publik, umur perusahaan, rasio leverage, reputasi KAP, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 99.6 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti sedangkan nilai R^2 untuk asimetri informasi sebesar 0.006 (0.6%) variasi perubahan asimetri informasi pada perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh variasi luas pengungkapan sukarela. Sedangkan sisanya sebesar 99.4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil uji statistik membuktikan bahwa reputasi kantor akuntan publik **tidak berpengaruh** terhadap luas pengungkapan sukarela dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indriani (2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriany (2001), Agca, (2007), Benardi (2009) dan Setyaningrum (2013). Alasan yang melandasi adalah kemungkinan kurangnya perhatian dari pihak pengguna informasi

keuangan mengenai perbedaan hasil jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik baik kantor akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi (*big four*) maupun kantor akuntan publik yang tidak memiliki reputasi tinggi dan bukan bagian yang tergabung dalam *big four*. Walaupun perusahaan telah diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* dengan reputasi tinggi, hal ini tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi karena ruang lingkup auditor hanya memberikan opini atas penyajian laporan keuangan serta hanya memberikan masukan kepada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto Djoko (2004), Hardiningsih (2008) menunjukkan arah koefisien regresi bertanda positif. Bahwa perusahaan besar cenderung akan memberikan *voluntary disclosure* yang lebih banyak karena adanya masalah biaya keagenan pada perusahaan besar. Dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih banyak akan mengurangi biaya keagenan tersebut. Dari uji statistik ditemukan perbedaan arah hubungan yang berlawanan dari yang diprediksi dimana koefisien variabel ukuran perusahaan adalah negatif yang artinya apabila

ukuran perusahaan bertambah maka pengungkapan sukarela akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Baskaraningrum (2013). Alasan yang melandasi perbedaan arah ini adalah meskipun perusahaan memiliki jumlah aktiva yang besar dan digunakan untuk menunjang kegiatan usahanya agar memperoleh *revenue*, perusahaan juga perlu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Apakah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menyajikan informasi dalam laporan tahunan sebanding dengan manfaat yang diperoleh dari aktivitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tersebut.

1. *Leverage*

Variabel leverage **tidak berpengaruh** terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen beranggapan bahwa pengungkapan sukarela yang lebih luas tidak mampu memberikan manfaat yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban (biaya) yang ditimbulkan akibat pengungkapan sukarela tersebut. Dengan tidak signifikannya pengaruh *leverage* mengindikasikan bahwa pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan yang artinya penyajian informasi penjelas dari hutang disajikan secara normal dan tidak memperhatikan besaran dari perubahan hutang yang terjadi. Konsisten dengan temuan Marwata (2001), Almilia (2007), Agca (2007), Benardi (2009) dan Setyaningrum (2013) penelitian ini juga tidak berhasil menemukan hubungan yang statistik signifikan antara rasio leverage dengan luas pengungkapan sukarela. Yang menarik dari uji statistik adalah arah hubungan yang berlawanan dari yang diprediksi. Rasio leverage dan luas pengungkapan sukarela berhubungan negatif (meskipun hasil statistik tidak signifikan). Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan mekanisme lain dalam perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan selain dari pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Perusahaan lebih banyak

dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain pengurangan biaya keagenan, seperti biaya politis, biaya modal dan biaya produksi informasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surtijo (1999), Mujiyono (2006), Fitriany (2001) dan Djoko,S (2009).

2. *Likuiditas*

Variabel likuiditas **tidak berpengaruh** terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surtijo (2009), Fitriany (2001), Marwata (2001) dan Almilia (2007). Hal ini tidak sesuai dengan harapan bahwa perusahaan yang kondisi keuangannya kuat akan lebih mungkin mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya lemah. Namun sebaliknya, likuiditas dipandang sebagai ukuran evaluasi kinerja perusahaan dan likuiditas digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dimana perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan lebih banyak informasi, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah memiliki kewajiban untuk menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi (Wallace *et al*, 1994).

3. *Profitabilitas*

Variabel profitabilitas **tidak berpengaruh** terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001). Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Agca (2007), Haryanto (2008), Nugraheni (2009), Broberg (2010) dan Wardani (2012). Dalam penelitian-penelitian tersebut berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan pengungkapan sukarela agar terlihat baik dan meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan serta mendorong kompensasi terhadap manajemen. Alasan yang melandasi adalah dikarenakan perusahaan tidak perlu melakukan pengungkapan sukarela untuk menginformasikan kinerja positif perusahaan yang ditandai dengan ROA yang

tinggi kepada *stakeholders*. Diasumsikan bahwa para *stakeholder* dapat menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan Hardiningsih (2008), Benardi (2009), Prasetyo (2012) dan Setyaningrum (2013).

Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) dan Setyaningrum (2013) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi keuangannya kepada publik. Alasan yang mendukung karena semakin lama perusahaan berdiri akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Perusahaan yang berumur lebih tua kemungkinan cenderung lebih memahami informasi-informasi yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan karena *stakeholders* sudah memperhatikan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dalam jangka waktu yang lama. Jadi perusahaan yang lebih lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut perusahaan banyak diperhatikan oleh investor sehingga dapat menarik perhatian investor dengan kata lain perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

Kepemilikan Saham Publik

Variabel kepemilikan saham publik **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mujiyono (2006). Kepemilikan saham oleh publik akan cenderung memberikan pengungkapan sukarela yang

lebih banyak karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan maka semakin banyak pula detail-detail item yang dituntut untuk dibuka dan pengungkapanpun semakin luas. Hal ini menunjukkan bahwa emiten menganggap bahwa *voluntary disclosure* yang diungkapkan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga dengan jumlah kepemilikan publik yang lebih besar, emiten dituntut untuk melaporkan kondisi perusahaan menjadi lebih luas untuk dilaporkan ke publik sehingga diharapkan tidak muncul asimetri informasi. Penelitian ini terbukti berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hardiningsih (2008), Kartika (2009) dan Indriani (2013).

Luas Pengungkapan Sukarela

Variabel luas pengungkapan sukarela **tidak berpengaruh** terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2008), Benardi (2009), Indriani (2013) dan Putri (2013) yang menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan secara negatif terhadap asimetri informasi yang menjelaskan bahwa pengungkapan yang luas akan membatasi sikap manajer yang oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya sehingga asimetri informasi dapat ditekan. Alasan yang melandasi perbedaan ini adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melalui informasi dalam laporan tahunan tidak dapat memberikan pandangan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan telah memberikan informasi yang berkualitas sehingga beberapa *stakeholder* tidak bereaksi atas hal tersebut. Selain itu *disclosure* yang dilakukan perusahaan dapat mengungkapkan strategi perusahaan kepada para pesaing sehingga memungkinkan menurunkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Biasanya perusahaan publik sangat peka dalam mengungkapkan informasi yang bisa menurunkan daya saing perusahaan. Adanya

biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam membuat *disclosure* mungkin menjadi pertimbangan bagi perusahaan karena kemungkinan pihak yang mengambil manfaat dari *disclosure* tidak mau membayar biaya tersebut. Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu kemungkinan karena perbedaan dalam pengambilan sampel penelitian.

Penutup

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, (2) Ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel yang perlu

diperhatikan adalah ukuran perusahaan karena hasil statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela dan Luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain Misalnya dengan menambahkan variabel kelompok industri, kepemilikan perusahaan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan penelitian selanjutnya bisa dilakukan lebih dari satu orang sehingga dalam penilaian pengungkapan sukarela sehingga dapat dilakukan pengecekan ulang dan memperkecil subyektifitas penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agca, Agmet, et al. 2007. *Voluntary Disclosure in Turkey : A Study on Firm Listed in Istanbul Stock Exchange (ISE). Problems and Perspectives in Management.* pp 241-251.
- Almilia dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional. Universitas Trisakti.*
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System.* Penerjemah : F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Buku Dua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Any, Fitry, dkk., 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan DAMRI Setasiun Samarinda. *Jurnal Publikasi Ilmiah.* Vol.1. No.1.
- Baskaraningrum, Made Ratih dan Ni Ketut Lely. 2013. Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Pasa Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol.2. No.1.
- Brown, Stephen, et al., 2007. *How Disclosure Quality Affects The Level Of Information Asymmetry.* *Rev Acc.Stud.* pp. 443-477.
- Broberg, Pernilla, et al., 2010. *What Explains Variation in Voluntary Disclosure ? A Study Of The Annual Reports Of Corporations Listed On The Stockholm Stock Exchange.* *Lund University, Lund Sweden.* pp 351-377.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi.* Edisi Kelima. Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta : Salemba Empat.
- Benardi, dkk., 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII.*
- Chairil, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi.* Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro.
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory.* New South Wales : Mc Graww-Hill Australia.
- Djoko, S., dan Kasmadi. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perusahan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen.* Desember. Vol. 15. No. 3.; pp. 71-88.
- Fitriany. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*. IV. pp. 133 – 154.
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holmes dan A. Tarca. 2006. *Accounting Theory*. Sixth Edition. Singapore : John Wiley & Sons Australia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 15. No. 1. pp. 67-79.
- Haryanto dan Ira Yunita. 2008. Analisis Likuiditas, *leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*. Vol. 3.
- Hidayanti, Ery dan Sunyoto. 2012. Pentingnya Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi. *Jurnal WIGA*. Vol. 2. No.2. pp. 19-28.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hendrikson, Eldon S dan Van Breda Michael F. 2002. *Teori Akuntansi*. Buku Dua. Batam : Interaksara.
- Healy, Paul M dan Krisna G. Palepu. 1993. *The Effect of Firms Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*. *Accounting Horizons*. Vol. 7. No.1
- Indriani, Erna Wati. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Jurnal*. Vol. 1. No. 4. pp. 208-217.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Jensen, Michael C dan William Meckling. 1976. *Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3 (4) : 305-360.
- Jogiyanto, 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. pp.29-27.
- Khomsiyah dan Susanti. 2003. Pengungkapan Asimetri Informasi dan *Cost of Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi*. VI. pp. 1008-1021.
- Kiswara, Endang. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Oleh Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 20. No. 2. pp.107-117
- Keputusan Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tanggal 07 Desember 2006 tentang Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/index.htm#emiten (diakses tanggal 16 Agustus 2013).
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. IV. pp. 155 – 173.
- Mujiono, dan Magdalena Nany. 2006. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 6. No. 1. pp. 23-28.
- Meek, Gray K., Clare B. Robert and Sidney J.Gray. 1995. *Factor Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporation*. *Journal of International Business Studies* 26 (third quarter): 555-575.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. September. Vol.7. No.3.
- Meythi, Riki Martusa, dan Evimonita. 2012.

- Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela, Beta Pasar, dan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers. Tanggal 7 Juni 2012.Semarang.*
- Natalia, Deasy, dkk., 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda. *Jurnal Publikasi Ilmiah. Vol.1. No.1. Universitas Mulawarman.*
- Nugraheni, Bernadetta Diana. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan.*
- Prasetyo, Hendra Surya. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1. No. 2. pp. 43-48.*
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Mei. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putri, Eliza. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No.1. pp. 1- 27.*
- Sari, Ria Nelly dkk., 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi. *Jurnal Pekbis. November. Vol. 2; No.3.*
- Shammari, Bader-Al. 2010. *Corporate Governance and Voluntary Disclosure In Kuwait. International Journal of Disclosure and Governance. (Vol 7) : pp. 262-280.*
- Suripto, Bambang. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi .II. pp. 1 – 17.*
- Sutedja. 2004. Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi. *TEMA.Vol.5.No.1. pp. 72 – 84.*
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. Januari. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tangung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi. VIII. Solo. Pp. 379 – 395.*
- Setyaningrum, Dinda Putri, dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2; No. 2; pp. 1-14.*
- Scott, W.R.2003, *Financial Accounting Theory,* 13thed., Toronto, Ontario : Prentice-Hall International Inc.
- Wallace, R.S.O., Kamal Naser and Arceli Mora. 1994. *The Relationship Between The Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. Accounting and Business Research 25: pp. 41-53.*
- Wardani, Rr.Puruwita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 14. No.1. pp. 1-15.*
- Wulandari, Cynthia. 2008. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di PT. Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 19. No3. pp. 173 – 183.*